

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sengaja dari proses suatu kegiatan dengan landasan dasar yang kokoh dan tujuan yang jelas untuk dicapai. Untuk tercapainya tujuan pendidikan memerlukan sistem yang terprogram dan baik serta tujuan yang jelas. (Qura, 2015). Undang-undang Sisdiknas tahun 2003, pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia awal anak yang dibatasi oleh psikologi perkembangan adalah antara 0 dan 8 tahun.

PAUD merupakan tingkat pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak usia 0 sampai 6 tahun sebelum mereka mengikuti pendidikan dasar. (Sokhibah dan Komalasari, 2015), Tujuan dari Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 adalah agar anak-anak memperoleh pendidikan yang membantu mereka tumbuh baik secara fisik maupun mental sehingga mereka kelak menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dalam bidang studi yang mereka pilih. Adapun menurut (Noor, 2018) PAUD bertujuan untuk membina potensi anak secara keseluruhan. Menurut (Fauzi, 2018), pendidikan anak usia dini adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk membangun pertumbuhan dan kedewasaan yang sehat sejak usia dini.

Perkembangan motorik anak dapat digunakan sebagai tolak ukur utama pertumbuhannya. Perkembangan motorik seperti ini dapat diamati dengan kedua mata. Perubahan dalam ukuran tubuh anak adalah contohnya (Khadijah & Amelia, 2020). Sujiono mengatakan bahwa motorik kasar adalah latihan tubuh yang menggunakan otot besar, seperti berjalan, lari, melompat, berguling, berdiri, merangkak, merayap, dan menendang, melempar, dan melompat.

Selanjutnya, menurut Decaprio, komponen pembelajaran motorik kasar anak termasuk kekuatan, kekuatan, kekuatan, kecepatan, ketahanan, kelincihan, keseimbangan, koordinasi, dan refleksi. (Novitasari dkk, 2019).

Perkembangan fisik motorik adalah salah satu dimensi yang sangat penting dalam perkembangan individu secara komprehensif, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi sampai dewasa. Aktivitas keseharian anak dipengaruhi oleh perkembangan fisik motorik pada anak. Bila perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik, perkembangan yang lain pun akan berkembang dengan baik juga. (Ernitasari, 2021).

Perkembangan semua bagian tubuh dan fungsinya disebut perkembangan fisik. Ini termasuk perubahan ukuran dan bentuk badan, perkembangan otak, dan perkembangan motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik, menurut Hurlock (1978) dalam Astini et al. (2017), mengacu pada perkembangan kemampuan untuk mengendalikan gerakan jasmaniah melalui fungsi pusat syaraf, gerakan urat syaraf, dan koordinasi otot. Pengendalian ini berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa lahir. Anak-anak dapat mengendalikan gerakan kasar (motorik kasar) sepanjang empat atau lima tahun pertama kehidupan mereka. Gerakan tersebut melibatkan bagian tubuh yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Pasca usia lima tahun, koordinasi yang lebih baik terjadi dalam kelompok otot yang lebih kecil (motorik halus) yang digunakan untuk menganyam, melempar, menangkap bola, menulis, menggunakan alat, dan sebagainya. (Astini, B. N., Nurhasanah, Rachmayani, I., & Suarta, I. N. 2017). Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STPPA) Permendikbud No 137 Tahun 2014 yaitu, melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincihan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kaki serta melakukan kegiatan kebersihan diri.

Bermain merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Pembelajaran anak identik dengan bermain sambil belajar, karena setiap pelajaran dilakukan melalui bermain, sehingga pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan penuh dengan permainan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah fase di mana bermain sangat penting bagi perkembangan anak. Bermain akan meningkatkan setiap aspek perkembangan anak, terutama pencapaian anak dalam kemampuan motorik yang lebih baik dan percaya diri dalam menghadapi tantangan (Tangse & Dimiyati, 2021).

Bermain adalah jenis pembelajaran yang melakukan aktivitas pendidikan anak usia dini dengan membuat strategi, bahan, dan media pembelajaran yang disukai anak. Melalui bermain, anak-anak mengeksplorasi lingkungannya dan menemukan dan memanfaatkan benda-benda di dalamnya (Suryana, 2021). Alat bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak, tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai alat permainan edukatif yang mendukung pembelajaran. Bermain juga merupakan aktivitas yang penting untuk perkembangan anak, karena melalui bermain, anak mendapatkan stimulasi yang diperlukan untuk perkembangan fisik motoriknya.

Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. (Kementrian Kesehatan, 2016). Alat permainan edukatif dirancang khusus untuk memberikan stimulasi yang optimal, membantu anak bermain sambil belajar. Alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif, atau pendidikan, dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak. (Prasetiyawati dan Kristanto, 2013), berbagai macam peralatan atau benda yang dapat digunakan untuk bermain yang dapat meningkatkan dan meningkatkan semua kemampuan anak (Sajirun, 2012). Alat Permainan Edukatif adalah alat bantu untuk bermain sambil belajar yang mencakup alat untuk bermain bebas serta kegiatan yang dilakukan di bawah bimbingan guru. (Guslinda *et al.*, 2018).

Permainan playmat dirancang untuk membantu anak belajar. Permainan ini meningkatkan kemampuan motorik anak dari usia dini hingga usia sekolah dasar (4-12 tahun), sehingga diperlukan pelatihan dengan menggunakan media playmat untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Rofi'ah dan Widiyati (2020). Permainan jejak kaki dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak, tersedia dalam bentuk permainan yang menyenangkan, mudah digunakan, dan aman untuk anak-anak usia lima hingga enam tahun. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan keseimbangan, ketepatan, kelentukan, kelincahan, dan kekuatan, sehingga anak-anak dapat bermain dan berkembang dengan baik (Hasliza & Annisa, 2019).

Sebagai hasil dari kurangnya pilihan alat permainan edukatif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik kelompok B di salah satu PAUD Kota Cilegon, produk pengembangan ini dirancang untuk menyediakan variasi alat permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik kelompok B. Diharapkan bahwa alat permainan ini akan membantu guru dalam mendorong kemampuan motorik kasar peserta didik pada kelompok B usia 5-6 tahun melalui berbagai kegiatan.

Peneliti melakukan pra-observasi di salah satu kelompok PAUD di kota Cilegon sebelum memulai penelitian dan pengembangan ini. Peneliti menemukan bahwa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, seperti gerakan berdiri dengan satu kaki dan melompat anak masih mudah terjatuh, Berdasarkan temuan ini, peneliti melakukan pengembangan alat permainan edu playmat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik dengan cara yang menyenangkan. Permainan playmat dapat meningkatkan kemampuan motorik anak dari usia dini hingga usia sekolah dasar (4-12 tahun), sehingga diperlukan pelatihan dengan menggunakan media playmat untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. (Rofi'ah dan Widiyati, 2020). Permainan jejak kaki dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak, tersedia dalam bentuk permainan yang menyenangkan, mudah digunakan, dan aman untuk anak-anak usia lima

hingga enam tahun. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan keseimbangan, ketepatan, kelentukan, kelincahan, dan kekuatan, sehingga anak-anak dapat bermain dan berkembang dengan baik (Hasliza & Annisa, 2019).

Penelitian relevan yang dilakukan oleh (Saniah, 2016), (Putri & Afrianti, 2023) dan (Rofi'ah & Widyawati, 2020) menemukan bahwa dengan menerapkan alat permainan playmat, anak lebih tertarik dan termotivasi dalam kegiatan motorik kasar dan terbukti dengan adanya peningkatan dalam kemampuan motorik kasar. Oleh sebab itu peneliti membuat alat permainan edukatif yaitu *edu playmat* untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak, dengan memberikan pilihan sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan dan pemanfaatan alat permainan edukatif pada jenjang anak usia dini. Meskipun sudah banyak penggunaan alat permainan dan media tersebut, penelitian ini menggunakan model, metode dan subjek yang berbeda, yaitu terdapat 20 anak dan adanya panduan permainan dan level (tingkatan) berbeda, dimana hal tersebut tidak ditemukan di penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah yang dijadikan fokus penelitian, diantaranya :

1. Bagaimana proses pengembangan alat permainan *edu playmat* untuk stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana alat permainan *edu playmat* dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dibuat tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi proses pengembangan alat permainan *edu playmat* terhadap stimulasi motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengidentifikasi stimulasi kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan alat permainan *edu playmat*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan pilihan sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan dan pemanfaatan alat permainan edukatif pada jenjang anak usia dini. Dengan desain yang interaktif dan beragam, playmat juga dapat menstimulasi imajinasi dan kreativitas anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini bias menjadi acuan atau referensi penelitian yang akan datang. Informasi yang tertera pada penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti yang akan meneliti hal yang sama.

1.4.2.2 Bagi Guru

Memberikan pilihan sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan dan pemanfaatan alat permainan edukatif pada jenjang anak usia dini.

1.4.2.3 Bagi Siswa

Edu playmat dapat membantu siswa dalam stimulasi motorik kasar melalui aktivitas fisik yang terstruktur dan menyenangkan. Meningkatkan keterampilan motorik kasar seperti merangkak, berguling, dan berjalan dengan lebih baik.

1.4.2.4 Bagi Sekolah

Alat permainan *edu playmat* dapat digunakan sebagai media alternatif dalam pembelajaran yang menyenangkan, serta dapat membantu dalam mempersiapkan anak- anak untuk mencapai pencapaian penting dalam perkembangan motorik kasar.